

***DIE FÄHIGKEIT DES LESEVERSTEHENS BEIM DEUTSCHEN
TEXT DER SCHÜLER KLASSE XI AN DER SMA NEGERI 9
MAKASSAR***

Andriani Sulastri¹, Ambo Dalle², Hasmawati³

Fakultas Bahasa dan Sastra. Universitas Negeri Makassar

Email : anhykon96@gmail.com

ABSTRAK

ANDRIANI SULASTRI. 2020. *Kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 9 Makassar.* Skripsi. Jurusan Bahasa Asing, Prodi Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 9 Makassar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Untuk pengumpulan data digunakan tes tertulis dan angket. Tes tersebut terdiri dari tes pilihan ganda dan tes benar-salah. Selanjutnya data dianalisis dengan teknik persentase. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI MIA di SMA Negeri 9 Makassar yang terdiri dari 9 kelas dengan 268 siswa. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA 9 sebanyak 26 siswa yang dipilih menggunakan *Purposive Sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman siswa kelas XI MIA 9 SMA Negeri 9 Makassar termasuk kategori **baik** (80%).

Kata Kunci: Kemampuan, Membaca Memahami, Teks Bahasa Jerman

ABSTRACT

ANDRIANI SULASTRI. 2020. “*Die Fähigkeit des Leseverstehens beim deutschen Text der Schüler elften Klasse XI an der SMA Negeri 9 Makassar*”. *Abschlussarbeit. Deutschabteilung, Fakultät für Sprache und*

Literatur an der Universitas Negeri Makassar. (betreut von Ambo Dalle und Hasmawati).

*Das Forschungsziel war, um die Fähigkeit der Leseverstehens beim deutschen Text der Schüler Klasse XI MIA 9 an der SMA Negeri 9 Makassar zu wissen und die Faktoren zu bekommen. Diese Forschung verwendete die descriptive Methode. Bei der Datensammlung wurde ein schriftlicher Test und Umfrage verwendet. Die Daten wurden mit dem Prozentualstatistik analysiert. Die Population dieser Forschung ist die Schüler der elften MIA Klasse an der SMA Negeri 9 Makassar, die aus neun Klasse mit 286 Schülen bestanden. Das Sample war 26 Schüler XI MIA 9 und wurde durch Purposive Sampling festgestellt. Das Forschungsergebniss zeigte, dass die Fähigkeit des Leseverstehens beim deutschen Text der Schüler Klasse elften MIA 9 an der SMA Negeri 9 Makassar **gut** (80%) war.*

Die Schlüsselwörter: Die Fähigkeit, Leseverstehen, deutscher Text

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang mempunyai peranan sangat penting dalam kehidupan manusia. Keberadaan bahasa tidak lepas dari fungsinya sebagai alat komunikasi karena bahasa merupakan jembatan komunikasi antarmanusia.

Kebutuhan akan penguasaan bahasa pada era globalisasi sangat tinggi. Untuk memenuhi kebutuhan itu, maka dunia pendidikan memberikan kebijakan berupa peluang dan kemudahan dalam bentuk pengajaran dengan menambahkan mata pembelajaran bahasa asing ke dalam kurikulum pendidikan tingkat sekolah menengah Atas. Salah satu bahasa Asing yang

dipelajari di tingkat SMA dan SMK adalah bahasa Jerman.

Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa yang memegang peranan penting dalam percaturan global dan pasar bebas. Pembelajaran bahasa Jerman di sekolah, mencakup empat aspek kompetensi berbahasa yaitu menyimak (Hören), berbicara (Sprechen), membaca (Lesen), dan menulis (Schreiben). Keempat kompetensi berbahasa tersebut ditunjang oleh dua unsur bahasa yaitu tata bahasa dan kosakata (*Strukturen und Wortschatz*).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap guru bahasa Jerman yang

mengajar di SMA Negeri 9 Makassar, diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam memahami teks bahasa Jerman masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena adanya hambatan-hambatan yang dihadapi siswa dalam belajar, diantaranya kurangnya penguasaan kosakata yang dimiliki siswa, kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Jerman sehingga kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru bahwa dalam proses pembelajaran dan menelaah masalah yang dialami siswa, maka penulis tertarik mengetahui kesulitan siswa dalam pembelajaran kemampuan membaca memahami tes bahasa Jerman siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman siswa dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman siswa? Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini adalah

untuk memperoleh data tentang tingkat kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

TINJAUAN PUSTAKA

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa, sanggup melakukan sesuatu (Anwar, 2002:223). Dalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, mempunyai harta berlebihan). Menurut Alwi (2001:707) “kemampuan adalah sesanggupan, kecakapan, kekuatan”. Hal senada juga dikemukakan oleh Nurkhasanah dan Tumianto (2007: 423) bahwa kemampuan diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan. Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan. Kecakapan ini mempengaruhi potensi yang ada dalam diri individu tersebut. Proses pembelajaran yang mengharuskan siswa mengoptimalkan segala kecakapan yang dimiliki.

Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan (*ability*) adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang

merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya.

Kegiatan membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa selain kemampuan mendengarkan, berbicara, dan menulis. Sehubungan dengan pengertian membaca, Rahim (2007:2) mengemukakan bahwa “membaca pada hakikatnya adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, pikiran, psikolinguistik, dan metakognitif”. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Dechant dalam Zuchdi (2008:21) menyatakan bahwa membaca adalah proses pemberian makna terhadap tulisan sesuai dengan maksud penulis. Pendapat tersebut sejalan dengan Ruddel (2005:31) yang menyatakan bahwa “*reading is the act of constructing meaning while transacting with the text*”.

Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa membaca merupakan aktivitas mengonstruksi makna yang diperoleh saat membaca sebuah teks.

Menurut Alex dan Achmad (2011:75) “Membaca adalah proses memahami pesan tertulis yang menggunakan bahasa tertentu yang disampaikan oleh penulis kepada pembacanya”. Senada dengan pendapat tersebut Neugebauer (2006:6) “*Lesen ist der Prozess, in dem man schriftliche Informationen aufnimmt und versteht*”. Hal tersebut berarti membaca merupakan proses yang di dalamnya orang memahami dan menemukan informasi secara tertulis.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses untuk memahami tulisan atau bacaan untuk memperoleh maksud yang ingin disampaikan oleh seorang penulis.

Membaca pemahaman/komprehensi adalah kemampuan membaca untuk mengetahui ide pokok, detail yang penting, dan seluruh pengertian (Soedarso, 2010:58). Untuk memahami bacaan, pembaca harus menguasai perbendaharaan

kata serta memahami dengan struktur dasar dalam penulisan (kalimat, paragraf, dan tata bahasa).

Menurut Ehlers (1992:50) membaca memahami adalah: *“Das lessen und Verstehen ist ein dialogischer Vorgang zwischen Text und Lesen. Ein Vorgang, bei dem der Lesen sehr viel von sich, von seinen Neigungen, Interessen, Vorstellungen und seinem Wissen hineingibt. Doch ist das, was der Lesen hineingibt, um zu verstehen, nicht beliebig, sondern erfolgt steht in Austausch mit dem Angeboten und den Aufforderungen des Textes.”* Maksudnya, membaca dan memahami adalah proses dialogis antara teks dan pembaca. Sebuah proses dimana pembaca memahami lebih banyak tentang dirinya, selera, minat, ide-ide dan pengetahuan tanpa memengaruhi makna dalam bacaan tersebut.

Pendapat lain dari Zuchdi (2008:22) mengungkapkan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses yang hambatannya sesuai dengan hambatan dalam mengingat dan memecahkan masalah. Pemahaman membaca melibatkan bahasa, motivasi,

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan bersifat deskriptif.

persepsi, pengembangan konsep, bahkan keseluruhan pengalaman. Tarigan (2013:58) mengungkapkan bahwa “Membaca pemahaman adalah (*reading for understanding*) yang dimaksudkan di sini adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami: (a) standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literary standards*), (b) pola-pola fiksi (*patterns of fiction*).”

Senada dengan Tarigan dalam Dalman (2013:70) menjelaskan bahwa “membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami tentang standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literary standards*), resensi kritis (*critical review*) dan pola-pola fiksi (*patterns of fiction*).”

Berdasarkan beberapa batasan dan pemaparan konsep teoretis di atas membaca pemahaman adalah membaca dengan menganalisis bacaan yang bertujuan mengambil kesimpulan, ide, atau informasi yang hendak diperoleh.

Desain ini dirancang untuk memperoleh data/informasi

tentang kemampuan membaca memahami (*Leseverstehen*) teks bahasa Jerman siswa kelas XI IPA SMA Negeri 9 Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif dan angket. Di mana tes objektif tersebut terdiri dari tes pilihan ganda 5 nomor dan tes salah-benar 15 nomor.

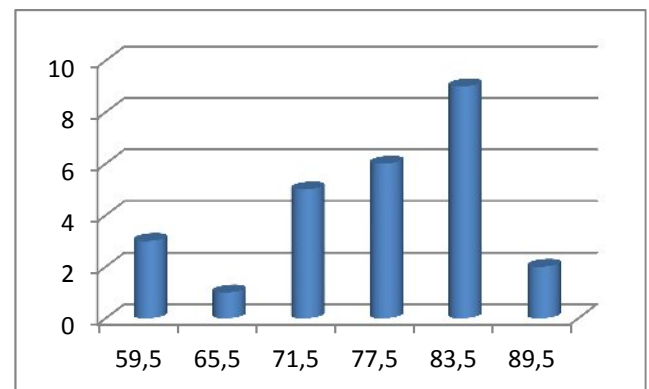
Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Makassar yang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes yang ditugaskan guru, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. *Pertama*, penguasaan kosakata, penguasaan struktur dan tata bahasa, mental serta motivasi belajar siswa cukup. *Kedua*, siswa tidak terlibat secara aktif, tidak serius dan tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, serta tidak mempunyai waktu luang untuk belajar bahasa Jerman di rumah. *Ketiga*, rata-rata hasil tes kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman siswa 11,9 adalah 80,00% berada pada kualifikasi baik. *Keempat*, siswa dengan nilai tes kurang dari 75 berjumlah 9 siswa (34,62%) dengan kriteria cukup dan siswa dengan kriteria baik berjumlah 13 siswa (50,00%) dengan nilai lebih dari 75. Hal ini menunjukkan kemampuan membaca memahami

beralamat di jalan Karunrung Raya, kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIA di SMA Negeri 9 Makassar yang berjumlah 286 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA 9 sebanyak 26 siswa yang dipilih secara *Purposive Sampling*.

teks bahasa Jerman siswa sudah memenuhi KKM yaitu 75. Agar lebih jelas, berikut Frekuensi Nilai Tes Kemampuan Membaca Teks Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Makassar.



Berdasarkan grafik dapat disimpulkan bahwa 26 siswa yang menjadi sampel diperoleh kelas interval yang memiliki nilai tertinggi 84-89 dengan frekuensi 9 siswa (34,61%), dan kelas

interval yang memiliki nilai terendah yaitu 60-65 dengan frekuensi 3 siswa (11,53%).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 9 Makassar termasuk dalam kategori *baik* (80,00%). Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan: (1) Guru pelajaran bahasa Jerman sebaiknya lebih meningkatkan pemberian motivasi dan latihan kepada siswa agar lebih rajin mengerjakan teks bahasa Jerman serta menambah dan memvariasikan materi membaca memahami teks bahasa Jerman. (2) Peserta didik diharapkan untuk senantiasa aktif dan selalu berkonsentrasi dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga dapat menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang kondusif serta siswa sebaiknya lebih sering berlatih mengerjakan latihan-latihan teks membaca bahasa Jerman. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. (3) Bagi Sekolah Sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya bahasa Jerman di

sekolah serta buku yang ada di sekolah perlu dilengkapai untuk menunjang proses belajar mengajar. (4) Kepada peneliti lain diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk melaksanakan penelitian berikutnya. Sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alda, Irwantiana. 2011. Kemampuan Membaca Memahami Teks Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA SMA Dharma Yadi Makassar. *Skripsi*. Fakultas Bahasa dan Sastra UNM.
- Alwi, Syafaruddin. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Strategi Kenunggulan Kompetitif*. BPFE UGM, Yogyakarta.
- Alex dan Achmad. 2011. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.

- Anwar, Desi. (2002). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia
- Arikunto, S . (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- Ehler, Swantje. 1992. *Lesen und Verstehen*. Berlin: Langenscheidt.
- Fitriani. (2010). *Kemampuan Membaca Memahami Kalimat Sederhana Bahasa Jerman Kelas XI SMA Negeri 5 Makassar. Skripsi*. Fakultas Bahasa dan Sastra UNM.
- Jufri, (2002). *Prinsi-prinsip Strategi Pembelajaran (Jilid 2)*. Makassar. UNM Makassar.
- Neugebauer, Anja. 2006. *Schulisches Lesen und Schreibenlernen im Kontext der Veränderung mit dem kritischen Blick auf das Konstrukt der Legastheine*. Norderstedt Germany: GRIN Verlag. Retrieved from:
- http://books.google.co.id/Books?id=oaTsdB9uj9sC&pg=PA6&dq=Lesen+definition&hl=de&sa=X&ved=0ahUKEwjfppr0YPNAhXFs48KHf_yASMQ6AEIGzAA#v=onepage&q=Lesen%20definition&f=false.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Nurhadi. 2010. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung. Penerbit, Sinar Baru Algesindo Offset.
- Nurkhasanah, Dan Tumiato, Didik. 2007. *Kamus Besar bergambar Bahasa Indonesia*. Jakarta.: PT. Bina Sarana Pustaka
- Rahim, Farida. (2007). *Membaca di sekolah dasar*. PT.Bumi Aksara.
- _____. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Edisi Kedua)*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Ruddel Rapp, Martha. (2005). *Teaching Content Reading and Writing*. Hoboken: John Wiley and Sons, Inc.
- Runtu, Anastasia. (2004). *Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Strategi SQ4R Siswa Kelas II SLTP Ketolik Santa Maria Gorontalo. Tesis tidak diterbitkan*. Malang:PPS UM
- Purwanto, Ngalim. (2012). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soedarso. 2004. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- _____. (2010). *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjana. (2008). *Metode Statistik*. Jakarta. Bina Aksara.
- Sudjana, Nana dkk.(2009). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Surya, Wahdini. (2014). *Kemampuan Membaca Memahami Teks Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Watampone. Skripsi*. Fakultas Bahasa dan Sastra UNM.
- Syamsi, Kastam & Kusmiyatun, Ari. (2006). *Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa dengan Pendekatan Proses. Litera*.
- Tampubolo, DP. 2008. *Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- _____. (2013). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Zuchdi, Darmiyati. (2008).
*Strategi Meningkatkan
Kemampuan Membaca
Peningkatan
Komprehensi.*
Yogyakarta: UNY
PRESS.